

EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS NAGARI RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

HANUM FADHILAH
NPP. 31.0120

*Asdaf Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Email : hanumfadhilah4@gmail.com*

Pembimbing skripsi: Prof. Dr. H. Dahyar Daraba, M.Si

ABSTRACT

Problem (GAP): *This research is based on the high stunting rate in Indonesia; The Toddler Family Development Program is a government innovation in preventing the increase in stunting rates; Bina Keluarga Toddler is a stunting prevention program; It was found that the achievements of each program were not effective; has not achieved its goal in preventing stunting.* **Purpose:** *This study aims to determine the effectiveness of the Toddler Family Development Program in stunting prevention in Rambatan village, Rambatan District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province.* **Method:** *This study uses a descriptive qualitative method with a deductive approach. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. The theory used is the theory of program effectiveness by Budiani with four dimensions, namely the accuracy of program goals, program socialization, program objectives, and program monitoring.* **Results/Findings:** *Toddler Family Development Program in Rambatan Village It is not effective because the achievements of each program have not shown results in accordance with the initial plan, so they have not achieved their goals in stunting prevention. Based on the results of the research, it shows: 1) The accuracy of the Program Goals that have been achieved can be seen from the implementation of the program, including the goals that have been set; 2) Program socialization has not been achieved because there are still program targets that have not participated in this socialization; 3) Program objectives have not been achieved due to stunting rates still high and far from the expected number caused by the lack of trained cadres, low public willingness to implement the program, and lack of community participation, facilities and infrastructure; 4) Program monitoring has been achieved through the monitoring carried out.* **Conclusion:** *The Toddler Family Development Program in Nagari Rambatan has not been effective. Some of the obstacles found are the lack of trained cadres, the will of the community in implementing the program is still low, and the lack of community participation, facilities and infrastructure are still lacking. However, there are efforts to overcome this problem, namely through increasing active communication to targets, providing coaching and regular monitoring.*

Keywords: *Stunting, Effectiveness, Toddler Family Development Program*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih tingginya angka *stunting* di Indonesia; Program Bina Keluarga Balita merupakan inovasi pemerintah dalam mencegah bertambahnya angka *stunting*; Bina Keluarga Balita adalah program pencegahan *stunting*; ditemukan capaian setiap program belum efektif; belum mencapai tujuannya dalam mencegah *stunting*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Bina Keluarga Balita dalam pencegahan *stunting* di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teori yang digunakan yakni teori efektivitas program oleh Budiani dengan empat dimensi yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. **Hasil/Temuan:** Program Bina Keluarga Balita di Nagari Rambatan belum efektif karena capaian setiap program belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan rencana awal, sehingga belum mencapai tujuannya dalam pencegahan *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: 1) Ketepatan Sasaran Program telah tercapai dapat dilihat dari pelaksanaan program mencakup sasaran yang telah ditetapkan; 2) Sosialisasi Program belum tercapai disebabkan masih adanya sasaran program yang belum mengikuti sosialisasi ini; 3) Tujuan Program belum tercapai disebabkan angka *stunting* masih tinggi dan jauh dari angka yang diharapkan yang disebabkan karena kurangnya tenaga kader yang terlatih, kemauan masyarakat dalam menerapkan program masih rendah, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang.; 4) Pemantauan Program telah tercapai melalui monitoring yang dilaksanakan. **Kesimpulan:** Program Bina Keluarga Balita di Nagari Rambatan belum efektif. Beberapa kendala yang ditemukan yakni kurangnya tenaga kader yang terlatih, kemauan masyarakat dalam menerapkan program masih rendah, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang. Namun terdapat upaya untuk mengatasi masalah ini, yakni melalui peningkatan komunikasi yang aktif kepada sasaran, pemberian pembinaan dan pemantauan secara rutin.

Kata Kunci: Stunting, Efektivitas, Program Bina Keluarga Balita.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil riset kesehatan dasar (RISKEDAS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 24,4% anak di bawah 5 tahun (Balita) mengalami Stunting, sedangkan pada tahun 2022 angka tersebut menjadi 21,6% dan masih diatas angka standar dari WHO yakni 20%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan angka Stunting di Indonesia selama ini masih belum memberikan perubahan yang signifikan dan masih jauh dari tujuan yang diinginkan dimana target pemerintah pada tahun 2024 yaitu angka Stunting di Indonesia menjadi 14% hal ini tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 dimana isu Stunting menjadi salah satu target pembangunan di bidang Kesehatan ([Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% \(kemkes.go.id\)](#)). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 menjelaskan bahwa Presiden Joko Widodo telah memilih Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dan memimpin pelaksanaan percepatan penurunan prevalensi anak Stunting di Indonesia, sehingga pada tahun 2024 angka ini diperkirakan mencapai target sebesar 14%. Tingginya angka Stunting di Indonesia meningkatkan perhatian terhadap masalah Stunting sebagai masalah gizi buruk kronis. Percepatan penurunan Stunting ialah salah satu tugas dan kontribusi nyata pemerintah

Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030 Program pencegahan Stunting dan gizi buruk ialah salah satu program pembangunan nasional dalam percepatan penurunan Stunting dan pembangunan Kesehatan. Salah satu program yang dirumuskan oleh pemerintah melalui BKKBN sebagai solusi penurunan tingkat angka Stunting ialah program Kampung Keluarga Berkualitas. Kampung Keluarga Berkualitas merupakan suatu upaya Pembangunan nasional yang difokuskan pada pengembangan di tingkatan terendah yaitu desa yang merupakan wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita Pemerintahan Presiden Joko Widodo, yaitu nawacita ketiga, kelima, dan kedelapan. Nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta Nawacita ke delapan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia (Lailiyah, 2023).

Salah satu program dari Kampung Keluarga Berkualitas yaitu Bina Keluarga Balita (BKB) yang fokus utamanya yakni meningkatkan ketahanan keluarga. Bina keluarga Balita merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan sikap ibu serta keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak Balita melalui kegiatan rangsangan mental, emosional, intelektual, moral, sosial dengan berbagai media agar menjadi manusia yang berkualitas. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, serta anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak Balita secara optimal melalui stimulasi / rangsangan fisik, intelektual, mental emosional, sosial dan moralspiritual secara seimbang sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia. Layanan Bina Keluarga Balita (BKB) diperuntukkan bagi ibu yang memiliki Balita. Para ibu yang memiliki Balita mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengasuh anak akan meningkat (Nashihin et al., 2022).

Program Bina Keluarga Balita sendiri sangat penting dalam pencegahan Stunting namun Berdasarkan penelitian (Yanti et al., 2023) menjelaskan bahwa program Bina Keluarga Balita dalam pencegahan Stunting belum terlaksana secara optimal dikarenakan masih kurangnya tenaga pembantu serta fasilitas intensif dan penyediaan infrastruktur guna mendukung kelangsungan kegiatan Bina Keluarga Balita dalam mencegah gizi buruk dan Stunting di Nagari Rambatan. Sedangkan Keberhasilan penerapan sebuah program dapat dinilai dari efektivitas penggunaannya, yaitu apakah program tersebut telah memberikan manfaat seperti mempermudah pekerjaan pengguna ataupun dalam meningkatkan pelayanan (Masykur et al., 2024). Dalam pelaksanaannya program Bina Keluarga Balita Nagari Rambatan tidak berjalan dengan efektif berdasarkan teori efektivitas Budiani & Ni Wayan (2007) dari 4 dimensi yang dikemukakan secara garis besar belum efektif, adanya hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program seperti kemauan masyarakat dalam menerapkan program masih rendah, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi hal yang melatar belakangi penelitian ini.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Nagari Rambatan adalah fokus dalam penelitian ini. Nagari Rambatan merupakan daerah tingkat desa yang dibentuk menjadi kawasan kampung keluarga berkualitas. Efektivitas program ini dilihat dari 4 dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan

program, dan pemantauan program. Program Bina Keluarga Balita Nagari Rambatan. Dalam pelaksanaannya program Bina Keluarga Balita ini menemui berbagai macam kendala, sehingga banyak kegiatan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa kendala yang menghambat efektivitas kegiatan yakni program BKB yang belum berjalan dengan baik, kemauan masyarakat dalam menerapkan program masih rendah, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang. Program Kampung BKB di Nagari Rambatan dikatakan berhasil dalam mencegah *stunting* apabila mampu menurunkan angka persentase *stunting* sesuai tujuan pemerintah yaitu sebanyak 14%. Hambatan selama pelaksanaan Program BKB ini menjadikan program ini tidak efektif dan belum mampu mencegah bertambahnya angka penderita *stunting*.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks bina keluarga balita maupun efektivitas nya guna mencegah bertambahnya angka penderita *stunting*. Pada 2023 penelitian yang dilakukan oleh Aninda Nidhomil Hima tentang Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung keluarga berkualitas) dalam Mengatasi Kejadian Stunting (Studi Kasus di Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa, 1) Keberadaan kampung keluarga berkualitas di Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar telah berhasil mengurangi prevalensi anak Stunting. 2) Faktor pendukungnya berupa adanya dukungan dari pemerintah, terdapat pelaksanaan KIE, terdapat dukungan dari tokoh masyarakat, terdapat sarana dan prasarana. Faktor yang menghambat ialah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Kampung keluarga berkualitas. 3) Masyarakat menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya posyandu dan zttingkat partisipasi yang tinggi, terutama terkait dengan masalah Stunting (Hima, 2023).

Penelitian yang berjudul Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangstri tahun 2022 oleh Azha Hafidzha Husen, Shebrina Fathea Angelia, Jesica Angel Putri, Maria Naomi Panjaitan, Achmad Fachrizal Shofir, Tresna Maulana Fahrudin dari penelitian ini menunjukkan Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, dan perbaikan sanitasi serta akses air higienis. Penduduk Desa Kembangstri memiliki nilai kesehatan yang cukup baik sehingga tidak ditemukan adanya anak yang menderita stunting, namun terdapat ibu hamil yang berisiko stunting dikarenakan lingkaran lengan kurang dari ukuran standar. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi mengenai stunting dan pentingnya PMT untuk menurunkan angka risiko stunting di Desa Kembangstri. Kegiatan sosialisasi dan pemberian PMT menyasar ibu yang memiliki anak balita dan anak Pos PAUD Desa Kembangstri. Melalui metode survei dengan pengisian kuesioner oleh para ibu menunjukkan bahwa, 96% ibu memahami pentingnya gizi untuk anak dan 4% kurang paham, serta menunjukkan 87% ibu menyetujui sikap pentingnya gizi anak dan 13% kurang setuju karena kesibukan ibu. Dari presentase yang didapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini perlu dan efektif dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memotivasi sikap ibu terhadap pentingnya gizi anak. Selain sosialisasi, pemberian PMT untuk anak Pos PAUD Desa Kembangstri dengan menu puding melon dan coklat merupakan langkah nyata pemberian PMT untuk menurunkan angka risiko stunting di Desa Kembangstri (Husen et al., 2022).

Penelitian yang berjudul Efektifitas Program Bina Keluarga Balita oleh Resti Fauziah, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo tahun 2014 dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan program Bina Keluarga Balita di Kelurahan Jamika paling rendah 60% dari nilai ideal. Dengan demikian bila hipotesis nol diterima maka pelaksanaan program Bina Keluarga Balita di Kelurahan Jamika sudah berjalan cukup efektif atau sangat efektif (Fauziah et al., 2014).

Penelitian yang berjudul Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review oleh Agnes Gonxa Mulia Hera, Chandrayani Simanjorang, Gabriela Angelina, Mutiara Aisyah Fitriani, Apriningsih, Riswandy Wasir tahun 2023 menjelaskan bahwa terdapat posyandu di beberapa daerah sudah efektif dalam penurunan dan pencegahan stunting. Terdapat salah satu faktor yang membuat posyandu kurang efektif adalah terdapat kader yang masih kurang memahami dalam penanganan dan juga program stunting, karena kader merupakan orang yang sangat berperan dalam program-program yang dijalankan oleh posyandu. Program yang telah dijalankan posyandu dalam penurunan dan pencegahan stunting yaitu dengan program fortifikasi zat besi pada makanan tambahan, pengecekan rutin tinggi badan, pemberian obat pencegahan massal cacingan, penanggulangan diare serta program sanitasi dasar. Oleh karena itu diharapkan agar peran posyandu dan kader dalam pemberian penyuluhan dan pelaksanaan program harus diperkuat guna menurunkan angka kejadian stunting (Hera et al., 2023).

Penelitian yang berjudul Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar) tahun 2021 oleh Norsanti menjelaskan bahwa Hasil penelitian Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi (studi kasus pada desa Mampari dan desa Banua Hanyar) cukup efektif menurunkan jumlah balita stunting dengan persentasi capaian sebesar 45 % dimana dari total jumlah balita stunting yaitu sebanyak 31 anak, sebanyak 5 orang anak yang berhasil diperbaiki gizinya menjadi balita normal sedangkan sisanya yaitu 26 orang masih masuk kategori balita stunting. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi (studi kasus pada desa Mampari dan desa Banua Hanyar) terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung program ini adalah Kerjasama yang baik antara petugas gizi dari UPT Puskesmas Batumandi, bidan desa, kader Posyandu dan kader PMT. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya pendanaan, pendidikan orang tua, ekonomi keluarga balita stunting dan kurangnya sosialisasi tentang pola asuh anak (Norsanti, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Skripsi

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan dalam pencegahan *stunting* di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat dengan ukuran efektivitas dari Budiani & Ni Wayan (2007) menggunakan 4 dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Efektivitas dilihat dari capaian setiap kegiatan pada program yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menekankan pada program Bina Keluarga Balita dalam pencegahan *stunting* di daerah tersebut. penelitian ini sangat berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana BKB dalam penerapannya mengikuti kebiasaan setempat.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam pencegahan *stunting* di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat sehingga mampu dalam mencegah *stunting* di daerah tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif. Dalam desain penelitian ini yang menjadi instrument utama yakni penulis sendiri untuk

menggambarkan secara sistematis suatu hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan harus menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiono, 2019). Adapun dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan yang dikemukakan Creswell yakni mengolah data dan mempersiapkan data untuk analisis, membaca data secara keseluruhan, melakukan pemeriksaan lebih mendalam tentang proses pengkodean, memulai proses pengkodean untuk menentukan pengaturan, orang, kategori, dan tema yang akan ditulis, menguraikan data atau tujuan dari data tersebut (Creswell, 2018). Dalam menganalisis menggunakan teori efektivitas dari Budiani & Ni Wayan (2007) dengan empat dimensi yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat menggunakan teori efektivitas dari Budiani & Ni Wayan (2007) yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat diukur dengan empat dimensi, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan

3.1.1 Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program merupakan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila keberhasilan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari penentuan sasaran, pemantauan sasaran, serta sejauh mana berjalannya program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan. Sasaran Bina Keluarga Balita sendiri dalam mencegah bertambahnya stunting meliputi ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0 – 59 bulan, dan semua calon pengantin/calon pasangan usia subur melalui pendampingan 3 (tiga) bulan pranikah sebagai bagian dari pelayanan nikah untuk deteksi dini faktor risiko stunting dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegahan pengaruh dari faktor risiko stunting. Pemantauan sasaran sendiri dilakukan oleh kader TP PKK melalui pendataan di posyandu. Pemantauan dilakukan guna mencatat perkembangan dari sasaran program pemantauan sasaran program sudah terlaksana. Namun angka stunting di Nagari Rambatan masih mengalami kenaikan hal ini tentunya menjadi tanda tanya apa penyebab masih bertambahnya angka stunting di Nagari Rambatan. Selain dikarenakan bertambahnya jumlah kelahiran penyebab bertambahnya angka stunting juga disebabkan oleh kurang maksimalnya pelaksanaan program BKB ini serta partisipasi masyarakat yang kurang dalam mengikuti program bina keluarga balita ini. Dalam pelaksanaannya adanya hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga kader dalam pendataan sasaran program dan juga rendahnya partisipasi sasaran disebabkan oleh salah satunya kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada di Nagari Rambatan.

3.1.2 Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada sasaran peserta program. Sosialisasi merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Keberhasilan sosialisasi program sendiri dapat dilihat dari pengenalan program kepada sasaran, sampainya informasi program kepada sasaran, dan pemahaman sasaran terhadap program. Sosialisasi pencegahan stunting sendiri dilaksanakan di posyandu-posyandu yang ada di Nagari Rambatan oleh kader KB. Biasanya penyuluhan berupa pelaksanaan KIE

tentang pencegahan stunting pada fase calon pengantin/calon PUS dan memastikan calon pengantin/calon PUS mendapatkan informasi pencegahan stunting secara menyeluruh. Sosialisasi program diberikan kepada ibu hamil, wanita sebelum hamil, dan setelah melahirkan maupun orangtua anak yang memiliki baduta agar mereka memiliki pengetahuan tentang arti penting pencegahan stunting. Maka indikator pengenalan program sudah terlaksana melalui sosialisasi ini. Keberhasilan sosialisasi program ini dapat dilihat juga dari indikator apakah sosialisasi yang diberikan sampai kepada sasaran yang telah ditentukan serta bagaimana pemahaman sasaran terhadap sosialisasi program ini. Sosialisasi program BKB ini terlaksana dan sampai kepada sasaran yang ditentukan dan juga sasaran program yang mengikuti sosialisasi ini paham akan materi yang disampaikan hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan kearah positif yang ditampakkan oleh sasaran.

3.1.3 Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah di tetapkan sebelumnya serta upaya yang dilakukan demi mewujudkan tujuan program ini. Tujuan program BKB di kampung KB Nagari Rambatan ialah untuk mencegah meningkatnya angka stunting di Nagari Rambatan. Salah satu program yang dilakukan dalam pencapaian tujuan ini yaitu pendampingan keluarga dimana merupakan kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberian bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan kepada keluarga dan/atau keluarga beresiko stunting seperti ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0 – 59 bulan, serta semua calon pengantin/calon pasangan usia subur melalui pendampingan 3 (tiga) bulan pranikah sebagai bagian dari pelayanan nikah untuk deteksi dini faktor risiko stunting dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegahan pengaruh dari faktor risiko stunting. Tim pendamping keluarga sendiri terdiri dari Bidan, Kader PKK dan Kader KB. Keberhasilan dari program BKB ini dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai dalam menekan kenaikan angka stunting di kampung keluarga berkualitas Nagari Rambatan. Pelaksanaan program BKB tidak terlepas dari pihak pendukung pemangku kebijakan.

3.1.4 Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang penting dalam pelaksanaan program. Program BKB di kampung keluarga berkualitas Nagari Rambatan sudah berjalan hampir dua tahun lamanya. Berdasarkan laporan pelaksanaan program BKB dari awal pencanangan keikutsertaan masyarakat dalam program BKB meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya program ini dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pemantauan program sendiri dilakukan melalui monitoring dengan 4 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian sebelumnya perbedaan yang didapat adalah fokus dari penelitian tersebut yang mengacu pada Program Kampung Keluarga Berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Aninda Nidhomil Hima tentang Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung keluarga berkualitas) dalam Mengatasi Kejadian Stunting (Studi Kasus di Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa, 1) Keberadaan kampung keluarga berkualitas di Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar telah berhasil mengurangi prevalensi anak Stunting. 2) Faktor pendukungnya berupa adanya dukungan dari pemerintah, terdapat pelaksanaan KIE, terdapat dukungan dari tokoh masyarakat, terdapat sarana dan prasarana. Faktor yang menghambat ialah kurangnya

partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Kampung keluarga berkualitas. 3) Masyarakat menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya posyandu dan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama terkait dengan masalah Stunting

Penelitian yang berjudul Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangstri tahun 2022 oleh Azha Hafidzha Husen, Shebrina Fathea Angelia, Jesica Angel Putri, Maria Naomi Panjaitan, Achmad Fachrizal Shofir, Tresna Maulana Fahrudin dapat dilihat perbedaan berupa fokus utama yang dilakukan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan Azha Hafidzha Husen, Shebrina Fathea Angelia, Jesica Angel Putri, Maria Naomi Panjaitan, Achmad Fachrizal Shofir, Tresna Maulana Fahrudin tahun 2022 berfokus pada perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, dan perbaikan sanitasi serta akses air higienis sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dalam hal pencegahan *stunting* melalui Program BKB. Ditinjau dari segi hasil penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Azha Hafidzha Husen, Shebrina Fathea Angelia, Jesica Angel Putri, Maria Naomi Panjaitan, Achmad Fachrizal Shofir, Tresna Maulana Fahrudin tahun 2019 Penduduk Desa Kembangstri memiliki nilai kesehatan yang cukup baik sehingga tidak ditemukan adanya anak yang menderita stunting, namun terdapat ibu hamil yang berisiko stunting dikarenakan lingkaran lengan kurang dari ukuran standar. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi mengenai stunting dan pentingnya PMT untuk menurunkan angka risiko stunting di Desa Kembangstri. Kegiatan sosialisasi dan pemberian PMT menasar ibu yang memiliki anak balita dan anak Pos PAUD Desa Kembangstri. Melalui metode survei dengan pengisian kuesioner oleh para ibu menunjukkan bahwa, 96% ibu memahami pentingnya gizi untuk anak dan 4% kurang paham, serta menunjukkan 87% ibu menyetujui sikap pentingnya gizi anak dan 13% kurang setuju karena kesibukan ibu. Dari presentase yang didapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini perlu dan efektif dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memotivasi sikap ibu terhadap pentingnya gizi anak. Selain sosialisasi, pemberian PMT untuk anak Pos PAUD Desa Kembangstri dengan menu puding melon dan coklat merupakan langkah nyata pemberian PMT untuk menurunkan angka risiko stunting di Desa Kembangstri

Persamaan penelitian yang dapat dilihat dari segi Efektivitas dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita yang dilakukan oleh Resti Fauziah, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo tahun 2014 yang berjudul Efektivitas Program Bina Keluarga Balita. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi program bina keluarga balita merupakan aspek yang diamati untuk melihat keberhasilan program ini. Dari segi perbedaan dapat dari aspek budaya, kebiasaan serta lokus dari penelitian tersebut. Penelitian ini menjadi rujukan peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian peneliti.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Stunting: A Literature Review* oleh Agnes Gonxa Mulia Hera, Chandrayani Simanjorang, Gabriela Angelina, Mutiara Aisyah Fitriani, Apriningsih, Riswandy Wasir tahun 2023 ini menjadi rujukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian karena membahas posyandu sebagai media pencegahan *stunting* menjadikan penelitian ini cukup di jadikan rujukan. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Gonxa Mulia Hera, Chandrayani Simanjorang, Gabriela Angelina, Mutiara Aisyah Fitriani, Apriningsih, Riswandy Wasir ini lebih berfokus pada posyandu sedangkan penelitian peneliti lebih kepada program bina keluarga balita.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar) tahun 2021 oleh Norsanti memiliki persamaan dari segi aspek yang dibahas yaitu efektivitas program. Dari penelitian yang di lakukan oleh Norsanti tahun 2021 semua aspek dan kegiatan pencegahan *stunting* adanya penurunan penderita *stunting* di daerah tersebut. Perbedaan lain yang dapat dilihat dari lokus penelitian serta aspek pendukung dalam penelitian.

IV. KESIMPULAN

Program BKB di kampung keluarga berkualitas dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan hasil yang positif karena adanya perubahan yang dirasakan namun masih belum bisa dikatakan efektif karena angka prevalensi balita stunting yang masih jauh dari target RPJMN dan SDGs. Dalam prosesnya, program BKB dalam pencegahan stunting belum memenuhi indikator yaitu pertama, ketepatan sasaran program: pelaksanaan program BKB dalam pencegahan stunting dalam pelaksanaannya sudah tepat sasaran namun masih ada beberapa sasaran yang belum tersentuh dikarenakan hambatan baik dari sasaran itu sendiri maupun hambatan dari luar seperti kurangnya tenaga kader untuk menjangkau sasaran. Kedua, sosialisasi program: sosialisasi program juga sudah terlaksana sesuai apa yang diharapkan dimana mengadakan sosialisasi bagi ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0 – 59 bulan, dan semua calon pengantin/calon pasangan usia subur selama pelaksanaan. Beberapa hal yang menghambat program ini diantaranya rendahnya kesadaran masyarakat, adanya keterbatasan tenaga kader, beberapa orang tua sasaran yang masih mengabaikan program ini, minimnya pengetahuan masyarakat tentang program ini, dan sarana dan prasarana yang belum memadai, serta dalam penyelenggara Program masih adanya kendala anggaran yang tidak cukup untuk mendukung terlaksananya program seperti pemberian makanan tambahan kepada sasaran, dan pembiayaan honor kader, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan terkadang sosialisasi bina keluarga balita kepada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai anak balita belum bisa rutin dilaksanakan karena terbatasnya anggaran ini.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Program Bina Keluarga Balita di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan dalam Pencegahan *Stunting* di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DPMDPPKB) Kec.Rambatan dan jajaran, Penyuluh KB Kecamatan Rambatan, ketua kampung KB Nagari Rambatan, Penyuluh PKB, Kader, dan masyarakat kampung keluarga berkualitas Nagari Rambatan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, & Ni Wayan. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT (Vol. 2).*
- Fauziah, R., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. (2014). Efektifitas Program Bina Keluarga Balita. *Share Social Work Journal, 4(1).*

- Hera, A. G. M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269.
- Hima, A. N. (n.d.). *Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung keluarga berkualitas) dalam Mengatasi Kejadian Stunting (Studi Kasus di Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar)*. Retrieved July 21, 2024, from <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/39382>
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas sosialisasi dan pemberian pmt sebagai upaya perbaikan gizi guna menurunkan angka risiko stunting pada anak di desa kembangstri. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Lailiyah, K. (2023). Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Percepatan Penurunan Stunting Perspektif Perpres Nomor 72 Tahun 2021. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 4(1), 16–33.
- Masykur, A. M. B., Daraba, D., & Kurniawati, L. (2024). Efektivitas Penerapan Aplikasi Citizen Relation Management Dalam Penanganan Pengaduan Masyarakat Di Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 10(1), 98–110.
- Nashihin, H., Rachman, Y. A., Muyasaroh, U., Pangestu, A. A., & Hermawati, T. (2022). Pencegahan Stunting melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(3), 135–146.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10–21.
- Yanti, D. S., Sumardiyono, S., & Kusnandar, K. (2023). The relationship between household good security and incidence of stunting in toddlers during the new normal: A systematic review. *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257573211>